

Motif Audiens Memilih Film Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah: Analisis Uses and Gratifications

Salwa Lila Vahista¹, Aprilia Dwi Permatasari²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel

Dikirimkan:

17 Maret 2026

Direvisi:

29 Maret 2026

Diterima:

29 Maret 2026

Diterbitkan:

30 April 2026

Abstrak - Penelitian ini mengkaji motif audiens dalam memilih film sebagai refleksi kehidupan keluarga dengan berdasarkan perspektif teori uses and gratifications. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motif audiens dalam memilih film Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah juga memahami makna yang diperoleh audiens setelah menonton film tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima informan yang telah menonton film tersebut secara utuh dipilih sebagai informan karena memiliki karakteristik yang relatif homogen karena merupakan kelompok yang aktif dalam mengonsumsi media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif audiens dalam memilih film dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh media sosial dan rekomendasi, ketertarikan terhadap visual dan alur cerita film, rasa penasaran terhadap isu patriarki yang diangkat didalam film, dan refleksi terhadap hubungan keluarga, terutama peran seorang ibu didalam rumah. Dengan demikian, film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi sebagai cermin refleksi sosial yang memberikan banyak makna dan pemahaman melalui pesan yang disampaikan oleh seniasnya kepada audiens yang menonton film tersebut tentang pentingnya nilai sebuah keluarga.

Kata Kunci

Film,
Motif Audiens,
Komunikasi Massa,
Uses and Gratifications,
Keluarga

Abstract - This study aims to analyze the audience's motives in choosing the film "Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah" and understand the meaning the audience gets after watching the film. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through in-depth interviews with five informants who had watched the film in its entirety, chosen as informants because they have relatively homogeneous characteristics because they are a group that is active in consuming digital media. The results of the study indicate that the audience's motives in choosing films are influenced by several factors, including the influence of social media and recommendations, interest in the film's visuals and storyline, curiosity about the patriarchal issues raised in the film, and reflection on family relationships, especially the role of a mother in the home. Thus, films not only function as a medium of entertainment but also as a mirror of social reflection that provides a lot of meaning and understanding through the messages conveyed by the artist to the audience who watches the film about the importance of family values.

Corresponding Author:

Salwa Lila Vahista, Departemen, Program Studi Ilmu Komunikasi S-1, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia, 15316, email: dosen03104@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat dalam mendapatkan informasi. Kehadiran media sosial masyarakat dapat dengan mudah mencari referensi sebelum menonton film yang dibagikan oleh influencer, kritikus maupun promotor film. Transformasi media digital ini telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses dan menonton film. Audiens tidak lagi terbatas pada satu saluran, melainkan masyarakat dapat memilih tontonan melalui berbagai media, seperti bioskop maupun platform digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa film tetap diminati dari masa ke masa oleh masyarakat dan eksistensinya semakin meningkat karena lini promosinya bukan hanya dikoran, majalah, atau media elektronik saja tetapi di media sosial yang berfungsi sebagai media hiburan juga berfungsi menjadi media yang mampu mempresentasikan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Melalui karakter dan cerita yang ditampilkan, film dapat memunculkan berbagai respons emosional seperti rasa haru, empati, sedih hingga kesedihan



yang bahkan dapat memunculkan tangisan. Bagi sebagian individu, memonton film merupakan luapan ekspresi diri untuk merasakan pengalaman tertentu, mengenang memori yang tidak bisa dilupakan atau pengalaman hidup yang pernah dialami. Menurut (Huda et al., 2023) film merupakan media yang kuat yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan, hiburan dan ekspresi budaya. Lebih lanjut dijelaskan, film mampu menyampaikan pesan serta mempengaruhi cara pandang penonton terhadap kehidupan sosial. Hal ini karena "dalam proses komunikasi, proses penyampaian pesan dapat dilakukan melalui media dengan tujuan mengubah sikap, perilaku, maupun pandangan seseorang (Mustofa et al., 2022). Penonton sering kali memilih satu film untuk ditonton karena relate atau sering menemukan kesamaan pengalaman dengan kehidupan pribadi atau memperoleh pelajaran dari konflik yang dialami oleh tokoh film tersebut .

Dalam kajian komunikasi massa film dapat dipahami sebagai media yang tidak hanya menampilkan hiburan, melainkan juga mempresentasikan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini film menjadi cerminan fakta yang terjadi pada kehidupan individu atau kelompok masyarakat dan juga membentuk cara pandang baru bagi audiens dalam menanggapi suatu fenomena. Artinya proses tersebut merupakan hasil interaksi antara pembuat film dengan kondisi sosial saat ini yang diamati langsung oleh mereka atas apa yang terjadi masyarakat, sehingga cerita yang ditampilkan sering sekali dikaitkan dengan pengalaman dan dinamika kehidupan (Asri et al., 2020). Menurut (Limantara et al., 2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator motif dalam penggunaan media yaitu hiburan dan relaksasi, interaksi sosial, suplemen, pertemanan, menghabiskan waktu dan mencari informasi. Kondisi tersebut membuat film tidak hanya dipahami sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana audiens untuk memahami pengalaman hidup, memperoleh pelajaran, maupun merefleksikan situasi sosial yang audiens alami. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami perilaku audiens dalam memilih film adalah teori Uses and Gratifications, yang menekankan bahwa audiens bersifat aktif dalam memutuskan dan memilih media sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhi.

Untuk memperkaya kajian mengenai motif audiens dalam menonton film, penelitian terdahulu berfokus pada aspek hiburan dan genre. Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2023) menunjukkan bahwa motivasi audiens dalam menonton tayangan media dipengaruhi oleh beberapa kebutuhan, terutama hiburan dan presentasi diri. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa motivasi hiburan memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan parasosial penonton dengan nilai koefisien sebesar 0,271, sedangkan motivasi self presentation memiliki pengaruh lebih kuat dengan nilai koefisien 0,966 terhadap hubungan parasosial penonton Netflix. Temuan ini menunjukkan bahwa audiens menonton tidak hanya untuk memperoleh hiburan semata, tetapi juga karena adanya keterkaitan emosional dalam tayangan yang dapat mempresentasikan diri maupun pengalaman pribadi penonton (Aulia et al., 2023). Kondisi ini membuka peluang untuk melakukan kajian lebih lanjut untuk menganalisis motif audiens dalam memilih film serta memahami bagaimana film dimaknai sebagai cerminan pengalaman kehidupan keluarga oleh penontonnya.



Sumber : popmama.com (2025)

Gambar 1. Poster Film Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah

Penelitian ini berfokus pada Film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*, yang merupakan salah satu karya film drama keluarga Indonesia yang mengangkat tema hubungan keluarga, terutama relasi antara orang tua dan anak. Film ini diproduksi oleh rumah produksi Rapi Films bekerja sama dengan beberapa perusahaan produksi lain seperti Screenplay Films, Legacy Pictures, dan Vortera Studios. Film ini disutradarai oleh Kuntz Agus, sementara naskah skenarionya ditulis oleh Evelyn Afnilia (detik.com, 2025); (IMDb, 2025). Selama masa penayangannya di bioskop, film ini berhasil menarik perhatian penonton dengan total lebih dari 900 ribu penonton di Indonesia (magelangekspres, 2026). Setelah masa penayangan di bioskop berakhir, film ini kemudian dirilis secara streaming di platform Netflix pada 8 Januari 2026, sehingga dapat diakses oleh penonton secara lebih luas melalui layanan digital (popmama.com, 2025). Film ini dibintangi oleh sejumlah aktor dan aktris Indonesia, seperti Amanda Rawles, Sha Ine Febriyanti, Bucek Depp, serta Eva Celia yang memerankan karakter dengan dinamika keluarga dan konflik emosional yang kuat (IMDb, 2025). Film tersebut

menceritakan tokoh Alin yang harus kembali kerumah ketika beasiswanya terancam dicabut karena efisiensi anggaran universitas. Ketika ia kembali kerumah ia menemukan kenyataan tentang perjuangan ibunya dalam membesarkan anak-anaknya seorang diri karena ketidak hadirannya sosok ayah secara emosional maupun materi yang memperlihatkan ketimpangan peran dalam keluarga yang menimbulkan berbagai konflik serta luka psikologis bagi anak-anak (Ali et al., 2025). Film ini menggambarkan fakta yang terjadi di kehidupan nyata bagaimana realitas kehidupan keluarga yang penuh tekanan secara ekonomi tanpa didukung penuh oleh peran seorang ayah dimana seorang ibu yang harus menanggung beban ganda sebagai penopang ekonomi sekaligus penyangga emosional keluarga yang memunculkan krisis identitas juga konflik emosional akibat absennya figur ayah yang seharusnya berperan dalam memenuhi tanggung jawab keluarga, sehingga kondisi ini memunculkan rasa simpati terhadap pengorbanan ibu dan kekecewaan terhadap ayah (Amalia et al., 2025).

Selain itu, Film ini juga menampilkan ketimpangan gender dalam keluarga, dimana sosok ibu digambarkan sebagai pusat narasi yang harus menanggung tanggung jawab domestik, ekonomi, dan emosional secara bersamaan. Sementara itu, sosok ayah lebih sering dipresentasikan sebagai sosok yang acuh dan gagal dalam menjalankan kewajibannya. Representasi tersebut memperlihatkan bagaimana film dapat menggambarkan realitas sosial tentang ketidaksetaraan peran dalam sebuah keluarga beban ganda yang dialami perempuan dalam struktur keluarga patriarkal (Chintawati et al., 2025). Melalui konflik drama keluarga yang disajikan dalam alur cerita, film ini menghadirkan berbagai ekspresi emosional seperti kekecewaan, penyesalan, kasih sayang, dan pengorbanan yang tercermin melalui dialog antar tokoh. Dominasi ekspresi emosional tersebut menunjukkan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana untuk mempresentasikan konflik batin, ketegangan emosional, serta pengorbanan dalam hubungan keluarga (Susmita et al., 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, tema keluarga yang diangkat dalam film ini dianggap dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motif audiens dalam memilih Film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* sebagai tontonan, serta memahami bagaimana film tersebut dimaknai sebagai media refleksi oleh penontonnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Motif Audiens Memilih Film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* : Analisis Uses and Gratifications”

KAJIAN LITERATUR

Teori Uses and Gratifications

Teori Uses and Gratifications merupakan teori yang menekankan bahwa audiens memiliki peran aktif dalam memilih dan menggunakan media sesuai kebutuhan yang ingin dipenuhi. Teori Uses and Gratifications yang dikembangkan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch yang menyatakan bahwa individu menggunakan media tertentu berdasarkan alasan dan kebutuhan yang ingin mereka penuhi melalui media tersebut (Fajriyah et al., 2025), dalam perspektif ini, audiens dipandang sebagai pihak yang aktif dalam menentukan media yang digunakan. Berbeda dengan pandangan yang menempatkan audiens sebagai penerima pesan secara pasif, teori ini menekankan bahwa audiens secara sadar memilih media yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan tertentu dalam kehidupan mereka (Haquq, 2020). Penggunaan media oleh audiens didorong oleh berbagai kebutuhan yang ingin dipenuhi, seperti kebutuhan akan informasi, pembentukan identitas pribadi, interaksi sosial, maupun hiburan (Luthfi et al., 2025). Konsep utama dalam teori ini adalah Gratification Sought (kepuasan yang dicari) dan Gratification Obtained (kepuasan yang diperoleh). Kedua konsep ini menjelaskan bahwa individu memiliki harapan tertentu sebelum menggunakan media, dan setelah menggunakannya, mereka akan mengevaluasi apakah kebutuhan tersebut terpenuhi atau tidak.

Teori Uses and Gratifications menjelaskan bahwa audiens menggunakan media untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dimilikinya, seperti kebutuhan informasi, hiburan, identitas pribadi, serta interaksi sosial. Dalam konteks ini, kebutuhan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi cognitive needs (kebutuhan informasi), emotional needs (kebutuhan emosional), personal identity (identitas pribadi), serta social integrative needs (kebutuhan sosial). Teori ini juga menekankan bahwa audiens bersifat aktif dalam memilih media yang digunakan berdasarkan kebutuhan yang ingin dipenuhi, sehingga penggunaan media tidak bersifat pasif melainkan didorong oleh motif tertentu (Fajriyah et al., 2025); (Haquq, 2020); (Luthfi et al., 2025).

Dengan demikian, Teori Uses and Gratifications memandang audiens sebagai agen aktif yang secara sengaja memilih media untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, dan psikologis tertentu (Wang & Aziz, 2025). Makna lainnya Teori Uses and Gratifications juga berasumsi bahwa khalayak bersifat aktif dan rasional dalam menggunakan media sesuai dengan kebutuhan mereka, baik untuk hiburan, relaksasi, informasi, maupun pengalaman emosional (Ainin & Mulyadi, 2025). Dalam konteks menonton film, Teori Uses and Gratifications dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana audiens secara aktif memilih film yang ingin mereka tonton berdasarkan kebutuhan tertentu. Penonton dapat memilih film untuk mendapatkan hiburan, memperoleh pengalaman emosional, memahami pengalaman hidup orang lain, maupun untuk melakukan refleksi terhadap kehidupan sosial yang ditampilkan dalam cerita film.

Film sebagai Media Komunikasi Massa

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak secara simultan melalui unsur visual, audio, dialog, dan alur cerita. Pada kajian komunikasi,

komunikasi massa dapat dipahami sebagai proses penyebaran informasi atau pesan kepada khalayak luas melalui pengguna media, seperti media cetak dan media elektronik sebagai saluran penyampaiannya (Mustofa et al., 2022). Sebagai media komunikasi massa, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mampu menyampaikan informasi, nilai sosial, serta pesan – pesan tertentu kepada masyarakat. Melalui cerita yang disajikan, film dapat memengaruhi cara pandang penonton terhadap suatu fenomena sosial serta membangun pemahaman masyarakat terhadap berbagai realitas kehidupan (Utomo et al., 2025). Selain itu, film juga memiliki kemampuan untuk menghadirkan berbagai pengalaman emosional bagi penonton. Melalui karakter dan konflik yang ditampilkan, film dapat melahirkan empati serta menumbuhkan pemahaman terhadap berbagai persoalan kehidupan manusia. Hal tersebut menjadikan film tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana menyampaikan pesan atau nilai kemanusiaan dan refleksi sosial (Amalia et al., 2025).

Dengan demikian, motif audiens dalam menonton film tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan hiburan, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan emosional, pengalaman sosial dan keinginan untuk memperoleh makna dari cerita yang disampaikan dalam film.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang mengkaji representasi penelitian yang mengkaji representasi ketimpangan gender dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut menampilkan beban ganda yang dialami oleh perempuan dimana pengalaman seperti ini juga banyak dimiliki oleh para perempuan di Indonesia dan memungkinkan audiens memaknai film berdasarkan pengalaman pribadi mereka (Chintawati et al., 2025). Penelitian lainnya, menemukan bahwa film tersebut mempresentasikan disfungsi peran keluarga, terutama pada figur ayah yang cenderung tidak hadir secara fisik dan batin (emosional). Kondisi ini menyebabkan ibu menjadi pusat dalam menopang keluarga. Representasi tersebut menunjukkan bahwa film menghadirkan realitas kehidupan yang dekat dari pengalaman sehari-hari masyarakat (Amalia et al., 2025).

Di sisi lain, penelitian yang menggunakan teori *Uses and Gratification* mengkaji bahwa audiens memiliki motif yang beragam dalam menggunakan media, seperti untuk hiburan, mencari informasi, interaksi sosial, serta pemenuhan kebutuhan emosional. Penelitian tersebut menegaskan bahwa audiens secara aktif memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka (Limantara et al., 2020).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa audiens memiliki peran aktif dalam memilih media sesuai kebutuhan dan keinginan yang ingin dipenuhi, baik sebagai media hiburan, informasi atau pengalaman emosional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa film juga berfungsi sebagai representasi sosial seperti ketimpangan gender dan dinamika keluarga. Namun, kajian yang secara khusus mengkaitkan motif menonton dengan pengalaman refleksi terhadap kehidupan masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melengkapi kekosongan tersebut dengan mengkaji motif audiens dalam memilih film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* melalui perspektif *Uses and Gratifications* dan melihat bagaimana film dimaknai sebagai cermin kehidupan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami motif audiens dalam memilih dan menonton film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan dan alasan audiens dalam memilih film tersebut sebagai tontonan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna yang diberikan oleh individu terhadap suatu fenomena yang mereka alami. Subjek penelitian ini adalah individu yang telah menonton film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menyebarkan informasi pencarian responden melalui beberapa grup WhatsApp dengan mahasiswa pada tanggal 14 Februari 2026. Informasi berisi ajakan kepada individu yang telah menonton film tersebut. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu berusia 20-25 tahun, telah menonton film secara utuh dan aktif di media digital atau media sosial sehingga memahami alur cerita, serta bersedia mengikuti proses wawancara penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yang dipilih karena memenuhi kriteria penelitian. Pemilihan jumlah informan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian kualitatif mengutamakan kedalaman data yang diperoleh dari pengalaman audiens terhadap fenomena yang diteliti, bukan berdasarkan banyaknya responden.

Profil Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan lima orang informan yang telah menonton film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria telah menonton film tersebut secara penuh serta bersedia mengikuti proses wawancara. Seluruh informan merupakan mahasiswa Universitas Pamulang dengan rentang usia 20-25 tahun

Informan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relatif homogen, yaitu mahasiswa, yang dipilih karena merupakan kelompok yang aktif dalam mengonsumsi media digital, baik media sosial dan platform streaming.

Homogenitas ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih fokus terkait pengalaman dan motif menonton dalam konteks generasi muda. Namun, kondisi tersebut juga menjadi keterbatasan penelitian karena belum merepresentasikan kelompok usia dan latar belakang sosial yang lebih beragam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas, melainkan lebih menggambarkan perspektif mahasiswa sebagai dari audiens film. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan informan dengan latar belakang yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Tabel 1. Profil Informan

Informan	Nama	Program Studi
I1	Brian	Sistem Informasi
I2	Jahrattunnisa	Ilmu Komunikasi
I3	Nabilah	Ilmu Komunikasi
I4	Arum	Ilmu Komunikasi
I5	Bunga	Ilmu Komunikasi

Sumber: Penelitian (2026)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (in-dept interview) pada tanggal 15 – 20 Februari 2026. Wawancara dilakukan menggunakan panduan pertanyaan semi-terstruktur yang disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai motif audiens dalam memilih film dan dilakukan kepada informan yang telah menonton film, pengalaman emosional yang dirasakan setelah menonton film, dan makna cerita yang diperoleh dari penyampaian film tersebut. Selain wawancara peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti jurnal, artikel terkait film yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk memperluas kajian penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis penelitian data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan serta penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi untuk memudahkan proses analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah diperoleh untuk memahami motif audiens dalam memilih film tersebut sebagai tontonan. Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan audiens dalam memilih film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* serta bagaimana pengalaman menonton film tersebut memberikan makna tertentu bagi penonton.

PEMBAHASAN

Motif Menonton karena Pengaruh Media Sosial dan Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam memengaruhi audiens dalam memilih film untuk ditonton. Tiga dari lima informan mengetahui film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* melalui konten potongan video pendek film dan ulasan yang beredar di halaman beranda media sosial informan seperti Tiktok.

Informan (Arum) menyatakan bahwa ia tertarik menonton film tersebut setelah melihat berbagai ulasan yang lewat di FYP (For You Page) akun media sosial Tiktok yang ia miliki yang membahas tentang konflik keluarga.

“Saya menonton film di Bioskop Alam Sutera karena melihat ulasan film tersebut yang muncul di FYP saya dan setelah pulang kuliah bersama teman, ingin menonton film yang menggugah emosi”

Hal serupa juga disampaikan oleh Informan (Nabilah) yang memberikan pernyataan setelah melihat cuplikan konflik keluarga dengan isu patriarki di Tiktok.

“Kalau di lihat pertama kalinya, saya lihat cuplikan-cuplikan video yang ada di Aplikasi Tik Tok, baru kemudian saya diajak oleh Kakak perempuan saya yang kebetulan pada hari kita menonton beliau sedang libur kerja, dan sama-sama ingin mengetahui bagaimana sih tindakan seorang suami atau ayah yang patriarki realnya seperti apa”

Selain itu, Informan (Bunga) juga mengungkapkan bahwa ulasan serta rekomendasi dari media sosial menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan pilihan film yang akan ditonton.

“Saya mengetahui film ini dari Tiktok dan ulasan sebuah film dari media sosial sangat mempengaruhi saya dalam memilih film untuk ditonton”

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai sumber informasi dan juga promosi yang dapat memengaruhi minat audiens dalam memilih film. Dalam perspektif Uses and Gratifications, temuan ini menunjukkan bahwa audiens menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi (information seeking), yaitu memperoleh referensi tontonan yang dianggap menarik. Selain itu, rekomendasi yang beredar di media sosial juga berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan sosial, di mana audiens mengikuti tren atau preferensi yang berkembang di

lingkungan sosial digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan, ditemukan beberapa motif yang mempengaruhi keputusan audiens dalam memilih dan menonton film tersebut. Motif tersebut berkaitan dengan pengaruh media sosial, ketertarikan terhadap visual film, rasa penasaran terhadap isu patriarki yang diangkat dalam film, refleksi terhadap peran ibu dan kehidupan keluarga, serta film sebagai cermin pengalaman hidup penonton.

Motif Menonton karena Ketertarikan Poster Film

Selain media sosial, ketertarikan terhadap visual film juga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan audiens dalam menonton film tersebut. Informan (Jahratunnisa) menyatakan bahwa ia tertarik menonton film tersebut setelah ia melihat poster film yang menampilkan seorang ibu bersama anak-anaknya dengan ekspresi sedih.

“Awalnya saya melihat poster filmnya diberanda Netflix, menurut saya sangat menarik karena memperlihatkan seorang ibu dan anak-anaknya dengan ekspresi sedih”

Poster dan trailer dapat menimbulkan rasa penasaran audiens terhadap cerita yang disajikan dalam film tersebut. Selain itu juga memperkuat ketertarikan informan dalam menonton film. Dalam perspektif Uses and Gratifications, temuan ini menunjukkan bahwa audiens menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan hiburan (entertainment) serta rasa ingin tahu (curiosity). Ketertarikan terhadap visual poster mendorong audiens untuk mencari pengalaman emosional melalui film yang dianggap mampu menyajikan cerita yang menyentuh. Selain itu, poster juga berfungsi sebagai pemicu kebutuhan identitas pribadi (personal identity), di mana audiens mulai membayangkan keterkaitan antara cerita film dengan pengalaman kehidupan mereka. Dengan demikian, keputusan menonton tidak hanya didasarkan pada aspek visual semata, tetapi juga pada harapan akan makna dan pengalaman yang akan diperoleh setelah menonton.

Motif Menonton karena Rasa Penasaran Terhadap Isu Patriarki

Motif lain ditemukan pada penelitian ini adalah rasa penasaran audiens terhadap isu patriarki yang diangkat dalam film. Informan (Nabilah) memberikan jawaban wawancara bahwa ia tertarik menonton film tersebut karena ingin mengetahui dan memahami bagaimana perilaku patriarki dalam kehidupan keluarga yang digambarkan dalam film tersebut.

“Sebagai seseorang yang belum sampai ke ranah pernikahan, saya ingin mempelajari dan mempertimbangkan jika ada tanda-tanda bahwa lelaki itu patriarki dan saya ingin mengetahui kesehariannya di dalam film ini. Ingin memahami sifat patriarki itu realnya seperti apa, karena saya masih samar-samar makna dari patriarki itu sendiri”

Hal ini menunjukkan bahwa isu sosial yang diangkat dalam film mampu membangun ketertarikan audiens karena dianggap relevan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Rasa penasaran ini tidak hanya didorong oleh keinginan untuk menonton, tetapi juga untuk memahami lebih dalam mengenai dinamika relasi dalam keluarga. Dalam perspektif Uses and Gratifications, temuan ini menunjukkan bahwa audiens menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan kognitif (cognitive needs), yaitu memperoleh pemahaman dan informasi mengenai isu sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu, film juga memenuhi kebutuhan identitas pribadi (personal identity), di mana audiens mengaitkan cerita yang ditampilkan dengan pengalaman atau pandangan mereka terhadap realitas sosial. Lebih lanjut, rasa penasaran terhadap isu patriarki juga berkaitan dengan kebutuhan integrasi sosial (social integrative needs), di mana audiens menggunakan media sebagai bahan diskusi dan refleksi terhadap nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang memberikan pemahaman kritis terhadap isu sosial yang relevan.

Refleksi Penonton terhadap Peran Ibu dan Kehidupan Keluarga

Film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* juga memberikan refleksi bagi penonton mengenai dinamika kehidupan dan makna peran ibu didalam suatu keluarga. kelima informan menyampaikan bahwa cerita dalam film tersebut memiliki beberapa kemiripan dengan pengalaman informan yang juga berperan sebagai anak didalam kehidupan sehari-hari. Informan (Bunga) menyatakan bahwa beberapa scene dalam film tersebut terasa dekat dengan kehidupan yang ia alami bersama orang tuanya.

“Alur ceritanya jujur dan beberapa situasinya mengingatkan saya pada lingkungan dirumah, film ini membuat saya jadi lebih menghargai dan memikirkan kembali posisi ayah dan ibu saya dengan peran yang tidak mudah dijalani”

Selain itu, Informan (Jahratunnisa) juga menyatakan bahwa karakter ibu didalam film tersebut mengingatkannya pada sosok Ibunya sendiri yang selalu mengutamakan kebahagiaan anak-anaknya.

“Peran ibu di film itu sangat menyentuh hati saya sebagai seorang anak karena mirip dengan sifat ibu saya yang selalu mementingkan kebahagiaan anak-anaknya, tanpa sadar banyak adegan yang membuat saya menangis dan teringat kepada ibu saya”

Refleksi yang sama juga disampaikan oleh Informan (Brian) yang merasa bahwa film tersebut membuatnya menyadari kembali pentingnya peran seorang ibu dalam kehidupan keluarga.

“Film ini membuat saya sadar bahwa ibu saya adalah jantung kehidupan di rumah, saya jadi lebih memahami bahwa seorang ibu berhak bahagia, seorang ibu ternyata punya kehidupan lain selain keluarganya, seorang ibu yang bekerja seperti ibu saya ternyata memperjuangkan kebahagiaan anak-anaknya dan banyak mengorbankan mimpinya sehingga saya jadi lebih menghargai pengorbanan ibu saya”

Sementara itu, Informan (Arum) menyoroti salah satu adegan dalam film yang menurutnya menggambarkan realitas yang sering terjadi dalam keluarga, terutama terkait beban yang sering ditanggung oleh ibu dalam kehidupan rumah tangga.

“Ada adegan ketika uang yang seharusnya dipakai untuk memperbaiki atap yang bocor justru dipakai ayahnya tanpa izin dan tanpa tanggung jawab untuk hal yang lain dan menurut saya itu menggambarkan realitas yang terjadi didalam keluarga, dimana ibu sering memikirkan kepentingan rumah sendiri”

Selain itu, Informan (Nabilah) juga menyatakan bahwa film tersebut membuatnya lebih memahami perasaan ibu dan kakanya juga menyadari pengorbanan yang selama ini dilakukan oleh seorang ibu dalam keluarga.

“Film ini membuat saya memahami perasaan mamah dan kaka saya. Karena kami nonton bertiga (mamah saya, kaka saya dan saya). Dimana ada adegan di mana ketika atap bocor terus sebelumnya aktor Bucek Depp yang berperan sebagai ayah dari ketiga anak dan suami ibunya itu bilang "nanti nanti saya pikirkan, kamu kira saya ga mikir saya juga mikir" itu bahasa pernah disebutkan dengan bapak saya bu, dan yang intinya tetap saya ujung-ujungnya memang mamah saya yang membereskan dan kita anaknya sebagai perempuan, intinya seperti perihal sepele di mana hal itu seharusnya pekerjaan lelaki namun kita perempuan bertiga yang justru membereskannya dan ada beberapa adegan yang ibu saya juga bilang “Bapak banget”, jadi seperti refleksi didalam kehidupan sehari-hari”

Temuan menunjukkan bahwa film mampu menghadirkan pengalaman emosional yang kuat sehingga penonton dapat merefleksikan kembali hubungan dalam keluarga, khususnya mengenai peran ibu. Representasi ibu sebagai sosok yang berkorban dan menjadi penopang utama keluarga memunculkan kesadaran baru bagi audiens terhadap pentingnya menghargai peran tersebut. Dalam perspektif Uses and Gratifications, temuan ini menunjukkan bahwa audiens menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan pengalaman emosional (emotional needs) serta kebutuhan identitas pribadi (personal identity). Penonton tidak hanya menikmati film sebagai hiburan, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana untuk memahami diri dan hubungan mereka dengan anggota keluarga. Selain itu, refleksi yang muncul juga berkaitan dengan kebutuhan integrasi personal (personal integrative needs), di mana audiens memperkuat nilai-nilai dan pandangan mereka mengenai keluarga melalui pengalaman menonton. Film dalam hal ini berfungsi sebagai media yang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga memfasilitasi proses pemaknaan dan evaluasi diri. Dengan demikian, film ini tidak hanya menjadi tontonan semata, tetapi juga berperan sebagai ruang refleksi bagi audiens dalam memahami peran ibu serta dinamika kehidupan keluarga secara lebih mendalam.

Motif Menonton Sebagai Cermin Realita

Selain memberikan hiburan dan refleksi, setelah menonton film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* informan juga memiliki pandangan bahwa film sebagai cermin realitas kehidupan yang menggambarkan bahwa alur cerita, karakter dan beberapa adegan terasa seperti nyata yang penonton rasakan sebagai masyarakat. Kelima informan menyatakan bahwa konflik yang ditampilkan dalam film tersebut cukup realitis dan mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton. Informan (Nabilah) menyatakan bahwa terdapat beberapa adegan dalam film terasa dekat dengan kehidupannya dimana dalam rumah pasti yang sering dipanggil didalam rumah adalah ibu

“Adegan pembuka film ini terasa seperti nyata, dimana ketika seorang anak membutuhkan sesuatu, ada yang perlu diperbaiki di rumah, sampai hal yang terkecil pasti mamah yang mengerjakan dan hal itu pernah terjadi di rumah saya sehingga seperti cermin yang pernah saya alami”

Informan (Jahrattunnisa) juga menyampaikan bahwa ketika menonton film tersebut langsung teringat kepada ibunya karena karakter di film yang memiliki kemiripan dengan sosok ibunya sendiri.

“Sifat karakter ibu di film tersebut sangat mirip ibu saya, yaitu pekerja keras, lembut, selalu berpikir positif, dan selalu mementingkan kebahagiaan anak-anaknya. Sehingga peran ibu di film tersebut sangat menyentuh hati saya sebagai seorang anak”

Selain itu, Informan (Arum) juga menilai bahwa konflik yang ditampilkan dalam film menggambarkan realitas sosial yang sering ia lihat, terutama beban ganda yang sering dialami oleh perempuan yang sudah berumah tangga.

“Hal yang terasa seperti cermin adalah bagaimana kehidupan bagi para ibu dan perempuan sering menanggung beban ganda dalam bekerja dan mengerjakan pekerjaan domestic dan hal tersebut merupakan isu sosial yang saya sering lihat”

Sementara itu, informan (Brian) menyatakan bahwa salah satu adegan yang terasa sama seperti yang ia alami adalah ketika tokoh anak dalam film tersebut terpaksa pulang kerumah karena beasiswa kuliahnya akan diberhentikan akibat efisiensi anggaran dan menyadari bahwa ketika pulang keadaan rumah tidak baik-baik saja.

“Bagian ketika Alin pulang kerumah dan melihat kondisi keluarga yang tidak baik-baik saja terasa relate dengan kehidupan saya karena saya pernah mengalami hal tersebut dan dalam keluarga juga penghasilan ibu saya memiliki penghasilan tetap karena ibu saya buruh pabrik dan ayah saya memiliki penghasilan tidak tetap.”

Hal serupa juga disampaikan oleh informan (Bunga) yang menyatakan bahwa film tersebut membuatnya sadar dan kembali mengingat perannya sebagai anak dirumah apakah sudah berbakti kepada orang tua atau belum.

“saya merasa peran saya sebagai anak dirumah terasa egois karena saya memikirkan diri saya sendiri dirumah, kadang saya sebagai anak tidak memperhatikan keadaan orang tua”

Temuan ini menunjukkan bahwa film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* tidak hanya dipahami sebagai cerita fiksi, tetapi juga sebagai representasi realitas sosial yang dapat memicu kesadaran audiens terhadap kondisi kehidupan mereka sendiri. Kedekatan antara isi film dengan pengalaman pribadi membuat penonton lebih mudah terlibat secara emosional dan melakukan refleksi terhadap peran masing-masing dalam keluarga. Dalam perspektif Uses and Gratifications, temuan ini menunjukkan bahwa audiens menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan identitas pribadi (personal identity), di mana mereka mengaitkan isi media dengan pengalaman hidup mereka. Selain itu, film juga memenuhi kebutuhan pengalaman emosional (emotional needs), karena mampu menghadirkan perasaan empati, kesadaran, dan refleksi diri. Lebih lanjut, film sebagai cermin realita juga berkaitan dengan kebutuhan integrasi personal (personal integrative needs), yaitu memperkuat nilai, pemahaman, serta pandangan individu terhadap kehidupan keluarga. Audiens tidak hanyamemperoleh hiburan, tetapi juga memperoleh makna yang lebih dalam dari pengalaman menonton. Dengan demikian, film ini berfungsi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi sosial yang memungkinkan audiens memahami dan mengevaluasi realitas kehidupan mereka sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan audiens dalam menonton film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* dipengaruhi oleh beberapa motif utama.

Peran media sosial sebagai sumber informasi dan promosi film menjadi faktor yang mendorong ketertarikan audiens. Berbagai cuplikan adegan, video pendek, ulasan, serta rekomendasi yang tersebar di platform seperti TikTok dan Netflix memicu rasa ingin tahu audiens untuk menonton film tersebut. Dalam perspektif Uses and Gratifications, hal ini menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan kognitif (cognitive needs), di mana audiens mencari informasi sebelum memutuskan untuk menonton.

Ketertarikan terhadap visual dan alur cerita, seperti poster, trailer, serta tema drama keluarga yang emosional, turut menjadi alasan audiens dalam memilih film ini. Motif ini berkaitan dengan kebutuhan hiburan dan pengalaman emosional (emotional needs), di mana audiens mencari pengalaman yang mampu menggugah perasaan mereka melalui media.

Ketiga, rasa penasaran terhadap isu patriarki yang diangkat dalam cerita mendorong audiens untuk memahami bagaimana konflik tersebut direpresentasikan dalam kehidupan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan kognitif (cognitive needs) serta kebutuhan integrasi sosial (social integrative needs), di mana audiens menggunakan media sebagai sarana memahami realitas sosial dan sebagai bahan refleksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, film ini juga memberikan ruang refleksi bagi penonton terhadap kehidupan keluarga, khususnya terkait peran seorang ibu dalam rumah tangga. Beberapa informan merasa bahwa cerita dalam film tersebut memiliki kedekatan dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga film dipandang sebagai cermin kehidupan yang merepresentasikan realitas sosial di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan identitas pribadi (personal identity), di mana audiens mengaitkan isi media dengan pengalaman hidup mereka.

Dengan demikian, film tidak hanya dipilih sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan audiens, baik kebutuhan emosional, kognitif, maupun identitas pribadi dalam memahami kehidupan keluarga.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motif audiens dalam memilih film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* sebagai salah satu bentuk produk komunikasi massa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditemukan bahwa terdapat beberapa motif utama yang memengaruhi keputusan audiens dalam menonton film tersebut, yaitu pengaruh media sosial sebagai sumber informasi, ketertarikan terhadap visual dan alur cerita, serta rasa ingin memahami isu sosial yang diangkat dalam film. Dalam perspektif Uses and Gratifications, temuan ini menunjukkan bahwa audiens secara aktif menggunakan media untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan kognitif (cognitive needs), kebutuhan emosional (emotional needs), kebutuhan identitas pribadi (personal identity), serta kebutuhan integrasi sosial (social integrative needs). Selain itu, film ini juga memberikan refleksi bagi penonton terhadap kehidupan keluarga, terutama mengenai peran ibu dalam rumah tangga. Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai cermin kehidupan yang mampu merepresentasikan realitas sosial serta mendorong audiens untuk memaknai pengalaman pribadi mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa film sebagai media komunikasi massa memiliki peran yang luas, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang mampu memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial audiens melalui pengalaman menonton yang bermakna. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan lima informan dengan latar belakang yang relatif homogen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan informan yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan metode yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ainin, M. A., & Mulyadi, U. (2025). Pengaruh Genre dan Storyline Terhadap Keputusan Menonton Film Agak Laen. <https://doi.org/10.63822/g6rdzb50>
- Aldo Syahrul Huda, Salsa Solli Nafsika, & Salman. (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan.
- Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Number 2).
- Aulia, A., Suminar, J. R., & Prasanti, D. (2023). Pengaruh Motivasi Entertainment, Pass Time, dan Self Presentation Terhadap Hubungan Parasosial Penonton Netflix. *Jurnal Komunikatif*, 12(2), 144–156. <https://doi.org/10.33508/jk.v12i2.4715>
- Chintawati, R., Syaifullah, K., & Sudrajat, A. (2025). Gender Inequality and Family Representation in The Film *Andai Ibu Tidak Menikah Dengan Ayah*. *Sinthop: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 302–315. <https://doi.org/10.69548/sinthop.v4.i2.68.302-315>
- detik.com. (2025, September 6). Sinopsis dan Pemeran Film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-8099259/sinopsis-dan-pemeran-film-andai-ibu-tidak-menikah-dengan-ayah>
- Fajriyah1, N., Zaenuri, R. Z., & Lubis, R. F. (2025). Pengaruh Penggunaan Platform Digital Netflix Terhadap Minat Menonton Film Indonesia Pada Mahasiswa Swins. <https://doi.org/10.37817/ikon.v29i1>
- Haqu, R. (2020). Uji Uses and Gratifications dalam Intensitas Menonton Program Talk Show Melalui Televisi IMDb. (2025). *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*. <https://www.imdb.com/title/tt36553680/>
- Limantara, K., Irawan Arintonang, A., & Angela Wijayanti, C. (2020). Motif Dan Kepuasan Subscriber Dalam Menonton Channel “Atta Halilintar” Di Youtube.
- Luthfi, H., Andryani, K., & Saputri, D. O. (2025). Film Viewers’ Motives and Satisfaction are Somewhere Laen (Uses and Gratification Analysis of the Palmgreen Model on Members of Imami UIN-Suka Yogyakarta). *Jurnal Sosial, Politik Dan Budaya (SOSPOLBUD)*, 4(1), 37–46. <https://doi.org/10.55927/sospolbud.v4i1.13572>
- magelangekspres. (2026). Film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* Tayang di Netflix, Simak Sinopsisnya Disini. <https://magelangekspres.disway.id/lifestyle/read/675079/film-andai-ibu-tidak-menikah-dengan-ayah-tayang-di-netflix-simak-sinopsisnya-disini>
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Al-Fajar, A., Prihartini, A., Salsabila, R., Dini, O., Universitas, S., Negeri, I., Intan, R., & Bisrimustofa@radenintan, L. (2022). At Tawasul: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film*. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Nita Amalia, Diva Afyanti, Wima Laksono Wibowo, Yani Achdiani, & Sarah Nurul Fatimah. (2025). Analisis Disfungsi Peran Keluarga Dalam Representasi Film “*Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*”
- popmama.com. (2025). Review Film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*, Sukses Bikin Nangis. <https://www.popmama.com/life/relationship/review-film-andai-ibu-tidak-menikah-dengan-ayah-yang-bikin-nangis-00-Xx32f-M6v8v6>
- Susmita, D., Sukenti, D., & Author, C. (2025). Expressive Speech In Movies If Mother Is Not Married to Her Father (Vol. 14, Number 4). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Utomo, I. W., Gogali, V. A., & Erlangga, C. Y. (2025). Makna Satire Dalam Film *Naga Naga Naga*. *J-IKA*, 10(1), 55–

62. <https://doi.org/10.31294/jika.v10i1.11634>

Wafiq Azizah Ali, M. Fikri Akbar, & Sandy Allifiansyah. (2025). Resepsi Penonton Terhadap Konflik Keluarga Film “Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah.” *Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 04(2), 206–212. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs.3653>

Wang, L., & Aziz, J. (2025). From Cinemas to Streaming: Changing Viewing Preferences of Young Chinese Audiences. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 41(2), 319–338. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2025-4102-18>

Wang, L., & Aziz, J. (2025). From Cinemas to Streaming: Changing Viewing Preferences of Young Chinese Audiences. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 41(2), 319–338. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2025-4102-18>

BIODATA PENULIS

Salwa Lila Vahista, S.I.Kom., M.I.Kom. merupakan dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi S1 Universitas Pamulang. Aktif mengajar untuk beragam mata kuliah di bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan media, komunikasi massa, serta komunikasi digital, Komunikasi Organisasi dan Strategi Komunikasi. Selain kegiatan pengajaran, Ia juga terlibat dalam aktivitas akademik seperti penelitian dan penulisan karya ilmiah di bidang komunikasi.

Aprilia Dwi Permatasari, S.Kom.I., M.I.Kom. merupakan dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi S1 Universitas Pamulang. Aktif mengajar untuk beragam mata kuliah di bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi korporat, komunikasi digital, Psikologi Komunikasi, Sosiologi Komunikasi dan Strategi Komunikasi. Selain kegiatan pengajaran, Ia juga terlibat dalam aktivitas akademik seperti penelitian, pengabdian dan penulisan karya ilmiah di bidang komunikasi.